

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1.Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian ini adalah keberhasilan usaha Koperasi (Y), partisipasi anggota (M) dan kemampuan manajerial pengurus (X). Keberhasilan usaha Koperasi merupakan variabel terikat (*independent variable*), partisipasi anggota merupakan variabel mediasi, sementara kemampuan manajerial pengurus merupakan variabel bebas (*dependent variable*). Sedangkan subjek dalam penelitian ini yaitu Koperasi Mahasiswa Se-Kota Bandung.

3.2.Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2015, hlm. 15) menyatakan metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Metode survey adalah penelitian menggunakan jawaban orang-orang sebagai data penelitian (Suryadi dkk., 2020). Peneliti menggunakan serangkaian pertanyaan yang dirancang dengan cara tertentu yang disebut angket (*questionnaire*).

3.3.Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rencana untuk mengumpulkan, mengukur, dan menganalisis data untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan (Suryadi dkk., 2020). Desain penelitian meliputi:

3.3.1. Definisi Operasional Variabel

Berikut adalah Tabel operasional variabel untuk memahami variabel yang digunakan dalam penelitian ini :

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Konsep	Variabel	Definisi Operasional	Sumber Data
Keberhasilan Usaha	Tingkat Keberhasilan Usaha	Koperasi sebagai suatu organisasi ekonomi, keberhasilan usahanya dapat diukur dengan sisa hasil usaha (SHU). (Sugiharsono, 2010, hlm. 103)	Data diperoleh dari Laporan Tahunan Koperasi Mahasiswa se-Kota Bandung
Keberhasilan usaha suatu organisasi ekonomi (termasuk koperasi) selalu mengimplikasikan pendapatan yang harus lebih besar daripada pengeluarannya. (Sugiharsono, 2010, hlm. 103)	Koperasi (Y)		
Partisipasi Anggota	Tingkat Partisipasi Anggota	Indikator partisipasi anggota diukur melalui:	Data diperoleh dari Laporan Tahunan Koperasi Mahasiswa se-Kota Bandung
Partisipasi anggota adalah wujud dari keterlibatan anggota dalam kegiatan usaha Koperasi maupun berperan serta dalam struktur demokrasinya (Sayamar dkk., 2013, hlm. 2)	Koperasi (M)	1. Simpanan pokok 2. Simpanan wajib 3. Simpanan Sukarela 4. Transaksi di Koperasi (Sayamar dkk., 2013, hlm. 3–5)	

Kemampuan Manajerial	Kemampuan manajerial pengurus (X)	Jumlah skor skala kemampuan manajerial pengurus model likert 7 poin dengan indikator :	Jawaban responden sangat setuju sampai tidak setuju tentang:
Kemampuan manajerial adalah ketersediaan dan ketersediaan pengelola untuk melaksanakan fungsi manajemen secara proporsional dan profesional sehingga apa yang dikerjakan merupakan hasil kerja yang terukur dan terukur (Indrawan, 2013, hlm. 63).		1. Perencanaan 2. Pengorganisasi an 3. Penyelarasan 4. Pengawasan (Indrawan, 2013, hlm. 63).	1. Perencanaan 2. Pengorganisasi an 3. Penyelarasan 4. Pengawasan

3.3.2. Populasi dan Sampel

3.3.2.1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengurus dari 6 (enam) Koperasi Mahasiswa se-Kota Bandung tahun 2022 yang masih melaksanakan Rapat Anggota Tahunan (RAT) tahun 2022.

Tabel 3.2
Populasi Pengurus Koperasi Mahasiswa se-Kota Bandung tahun 2022

No.	Nama Koperasi Mahasiswa	Jumlah Pengurus
1	KOPMA BS UPI	16
2	KOPMA UNISBA	16
3	KOPMA UNPAS	16
4	KOPMA ITENAS	15
5	KOPMA STIE Ekuitas	24
6	KOPMA UIN Bandung	11
Jumlah Populasi		98

Sumber : Pra Penelitian (Data Diolah)

3.3.2.2.Sampel

Setiap anggota populasi baik populasi sasaran populasi survey disebut elemen. Jika seluruh elemen tidak mungkin dilibatkan dalam penelitian maka peneliti mengambil sebagian elemen sebagai sampel penelitian (Suryadi dkk., 2020). Hal ini berdasarkan pertimbangan yang logis, seperti kepraktisan, keterbatasan biaya, waktu, tenaga, dan adanya percobaan yang bersifat merusak (destruktif). Teknik yang dapat digunakan untuk menentukan jumlah sampel salah satunya adalah rumus dari Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{Nd^2+1} \quad (\text{Riduwan \& Kuncoro, 2012, hlm. 45})$$

Keterangan :

N = Jumlah populasi

n = Jumlah sampel

d² = Presisi yang ditetapkan (5%)

Jumlah pengurus Koperasi Mahasiswa se-Kota Bandung sebanyak 98 orang, sehingga dalam menentukan jumlah sampel setelah dimasukkan kedalam rumus Slovin adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + Nd^2} \\ &= \frac{98}{1 + 98(0,05)^2} \\ &= 78,71 \text{ dibulatkan menjadi } 79 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka ukuran sampel minimal dalam penelitian ini adalah sebanyak 79 orang. Pengambilan sampel dilakukan secara *proportional random sampling* memakai rumus alokasi proporsional sebagai berikut:

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n \quad (\text{Riduwan \& Kuncoro, 2012, hlm. 45})$$

Keterangan :

ni = Jumlah sampel menurut stratum

Ni = Jumlah populasi menurut stratum

N = Jumlah populasi keseluruhan

n = Jumlah sampel keseluruhan

Penarikan sampel dilakukan secara proporsional, yang dapat dilihat dalam Tabel 3.3 berikut:

Tabel 3.3
Sampel Pengurus Koperasi Mahasiswa se-Kota Bandung tahun 2022

No.	Nama Koperasi Mahasiswa	Jumlah Pengurus	Sample Pengurus
1	KOPMA BS UPI	16	$ni = \frac{16}{98} \times 83,17 = 13$
2	KOPMA UNISBA	16	$ni = \frac{16}{98} \times 83,17 = 13$
3	KOPMA UNPAS	16	$ni = \frac{16}{98} \times 83,17 = 13$
4	KOPMA ITENAS	15	$ni = \frac{15}{98} \times 83,17 = 12$
5	KOPMA Ekuitas	24	$ni = \frac{24}{98} \times 83,17 = 19$
6	KOPMA UIN Bandung	11	$ni = \frac{11}{98} \times 83,17 = 9$
Total		98	79

Sumber : Pra Penelitian (Data Diolah)

Berdasarkan Tabel 3.3 total populasi dari enam Koperasi mahasiswa sebanyak 105 orang. Pengambilan sampel dilakukan secara *Proportional Random Sampling*, dengan menggunakan rumus alokasi proporsional maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 79 orang.

3.3.3. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Data yang digunakan penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang didapatkan dari responden melalui angket, sedangkan data sekundernya yaitu data studi dokumenter berupa catatan-catatan dari laporan dan lain sebagainya yang masih berhubungan dengan penelitian (Suryadi dkk., 2020).

3.3.3.1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu peneliti dalam pengumpulan data (Ridwan, 2012). Kualitas dari suatu instrumen penelitian tergantung dari kualitas data yang dikumpulkan. Pada penelitian ini instrumen yang akan digunakan yaitu kuisisioner dan dokumentasi.

Tabel 3.4
Instrumen Penelitian

No.	Variabel Penelitian	Sumber Data	Metode	Instrumen
1	Kemampuan Manajerial Pengurus	Pengurus	Kuisisioner	Kuisisioner
2	Partisipasi Anggota	Laporan Tahunan	Dokumen tasi	Simpanan Anggota, Transaksi Usaha Anggota, dan Jumlah Anggota
3	Keberhasilan Usaha Koperasi	Laporan Tahunan	Dokumen tasi	Sisa Hasil Usaha

Instrumen dalam penelitian terdiri dari kuisisioner, simpanan anggota, transaksi usaha anggota, jumlah anggota, dan sisa hasil usaha sehingga akan menghasilkan data primer dan sekunder. Instrumen kuisisioner menggunakan jawaban responden sebagai sumber data sehingga perlu alat ukur yang tepat dalam memberikan skor pada setiap jawaban responden. Alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan skala likert 7 point sebagai berikut:

Tabel 3.5
Tabel Skala Likert

Jawaban	Skor	Pernyataan Negatif	Skor
Sangat Setuju	7	Sangat Setuju	1
Setuju	6	Setuju	2
Agak Setuju	5	Agak Setuju	3
Ragu-Ragu	4	Ragu-Ragu	4
Agak tidak setuju	3	Agak tidak setuju	5
Tidak Setuju	2	Tidak Setuju	6
Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Tidak Setuju	7

Sumber: Edi Suryadi, 2020 hlm. 114

3.3.3.2. Pengujian Instrumen Penelitian

3.3.3.2.1. Uji Validitas

Angket yang sudah disusun tidak dapat langsung disebar kepada responden, perlu dilakukan pengujian terhadap validitas instrumen. Sebuah angket dikatakan valid jika angket tersebut telah mengukur apa yang seharusnya diukur. Sehingga validitas adalah berkaitan kemampuan angket untuk menghasilkan data yang sesuai dengan indikator yang ditetapkan (Suryadi dkk., 2020).

Salah satu teknik menguji validitas angket adalah dengan menggunakan statistik korelasi item total dengan rumus dibawah ini:

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{\{(N \sum X^2) - (\sum X)^2\} \{(N \sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}} \quad (\text{Suryadi dkk., 2020})$$

Keterangan : Koefisien validitas item yang dicari

X : Skor yang diperoleh dari subjek dalam tiap item

Y : Skor total item instrumen

$\sum X$: Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$: Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

N : Jumlah responden

Tabel 3.6

Interpretasi Koefisien Korelasi nilai *r*

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,80 – 1,000	Sangat kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah

Menggunakan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil penelitian dari hasil perhitungan, dibandingkan dengan tabel korelasi tabel nilai *r* dengan derajat kebebasan (N-2) dengan N menyatakan jumlah baris

atau banyak responden. “Jika $r_{xy} > r_{0,05}$ maka valid, dan jika $r_{xy} < r_{0,05}$ maka tidak valid”. Alat untuk mengukur validitas instrument dalam penelitian ini digunakan pengolahan data dengan bantuan aplikasi SPSS 23 dengan tingkat signifikansi (α) = 5%, maka didapat hasil validitas untuk variabel Kemampuan Manajerial Pengurus (X) sebagai variabel yang menggunakan instrumen (angket) untuk pengambil data dari responden. Adapun hasilnya pada Tabel 3.7 berikut:

Tabel 3.7
Uji Validitas Kemampuan Manajerial

Variabel	Valid	Tidak Valid
Kemampuan Manajerial Pengurus (X)	20	1

Sumber : kuesioner penelitian, data diolah

Berdasarkan Tabel 3.7 diperoleh hasil uji validitas dari variabel independen. Perhitungan diambil dari 30 orang sehingga menghasilkan nilai r tabel sebesar 0,3494 pada tingkat signifikansi 0,05 hasil uji validitas pada masing masing pernyataan dari variabel kemampuan manajerial pengurus valid sebanyak 20 item dan tidak valid sebanyak 1 item. Item tersebut dihapus karena telah terwakili oleh item lainnya.

3.3.3.2.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan keajegan atau konsistensi angket dalam mengukur konstruk yang seharusnya (Suryadi dkk., 2020). Analisis reliabilitas angket yang banyak digunakan adalah koefisien Alfa dari Cronbach dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \times \left\{ 1 - \frac{\sum S_i}{S_i} \right\}$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen

$r_{1/21/2}$ = r_{xy} yang disebutkan sebagai indeks korelasi antara dua belahan instrumen.

Selanjutnya dengan menggunakan taraf signifikan $\alpha = 0,05$, nilai reliabilitas yang diperoleh dari hasil perhitungan diperbandingkan dengan nilai korelasi nilai r dengan derajat kebebasan.

Jika $r_{11} > r_{tabel}$: reliabel

Jika $r_{11} < r_{tabel}$: tidak reliabel

Pengujian reliabilitas instrument dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 25. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 3.8.

Tabel 3.8
Uji Reliabilitas Kemampuan Manajerial Pengurus

Variabel	Cronbach's Alpha	R tabel	Keterangan
Kemampuan Manajerial Pengurus (X)	0,867	0,221	Reliabel

Sumber : kuesioner penelitian, data diolah

3.3.4. Teknik Analisis Data

3.3.4.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis mendasar untuk menggambarkan data secara umum. Analisis yang dilakukan yaitu menentukan kriteria ketegorisasi, menghitung nilai statistika deskriptif, dan mendeskripsikan variabel (Kusnendi, 2017).

1. Kriteria Kategorisasi

$X > (\mu + 1,0\sigma)$: Tinggi

$(\mu - 1,0\sigma) \leq X \leq (\mu + 1,0\sigma)$: Moderat

$X < (\mu - 1,0\sigma)$: Rendah

Keterangan :

X = skor empiris

μ = rata-rata teoritis (skor min+skor maks)/2

σ = simpangan baku teoritis (skor maks – skor min)/6

2. Distribusi Frekuensi

Merubah data variable menjadi data ordinal dengan ketentuan berikut :

- kategori Tinggi mendapat nilai 3
- kategori moderat mendapat nilai 2
- kategori rendah mendapat nilai 1

3.3.4.2 Uji Asumsi Klasik

3.3.4.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas secara khusus menguji apakah data yang kita miliki terdistribusi secara normal atau tidak (Suryadi dkk., 2020). Adapun pengambilan keputusannya sebagai berikut:

- 1) Bila $Sig > 0,05$ maka menunjukkan data berdistribusi normal
- 2) Bila $Sig < 0,05$ maka menunjukkan data tidak berdistribusi normal

3.3.4.2.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mendeteksi apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Uji multikolinieritas dilihat dari besaran nilai VIF (Variance Inflation Factor) dan tolerance. Nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi karena $VIF = \frac{1}{tolerance}$. Nilai yang umum digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah tolerance $\geq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≤ 10 (Suryadi dkk., 2020).

3.3.4.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2018, hlm. 137). Jika nilai signifikansinya $> 0,05$ maka model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas yang digunakan dalam model regresi ini adalah Uji *Glejser*. Uji *Glejser* mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel bebas.

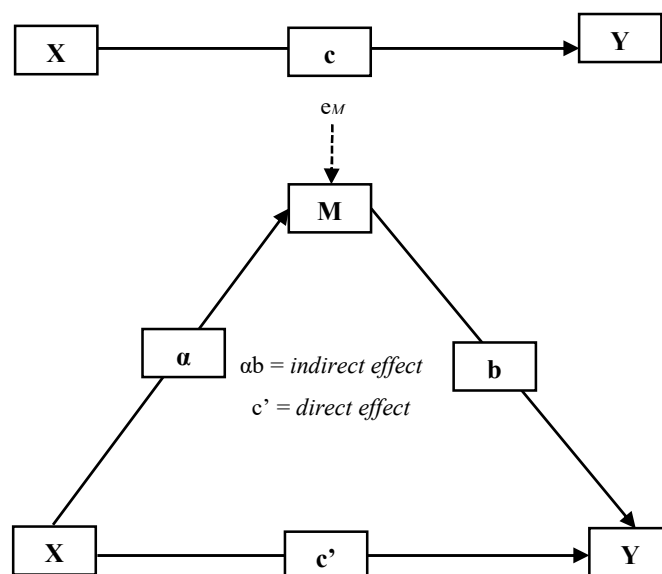
3.3.4.3. Prosedur Analisis Variabel Mediasi (Versi Baron dan Kenny)

Analisis variabel mediasi versi Baron dan Kenny yang lebih dikenal dengan *strategy causal step*, memiliki tiga persamaan regresi yang harus diestimasi, yaitu:

1. Persamaan regresi sederhana variable mediator (M) pada variabel independen (X) yang diharapkan variabel independen signifikan mempengaruhi variabel mediator, jadi koefisien $a \neq 0$
2. Persamaan regresi sederhana variable dependen (Y) pada variable independen (X) yang diharapkan variabel independen harus signifikan mempengaruhi variabel, jadi koefisien $c \neq 0$

3. Persamaan regresi berganda variabel dependen (Y) pada variabel independen (X) dan mediator (M) yang diharapkan variabel mediator signifikan mempengaruhi variabel dependen. Jadi koefisien $b \neq 0$. Mediasi terjadi jika pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lebih rendah pada persamaan ketiga (c') dibandingkan pada persamaan kedua (c)

Sebenarnya koefisien a dan b yang signifikan sudah cukup untuk menunjukkan adanya mediasi, meskipun c tidak signifikan. Sehingga tahap esensial dalam pengujian adalah step 1 dan step 3. Jadi variabel independen mempengaruhi mediator dan mediator mempengaruhi dependen meskipun independen tidak mempengaruhi dependen. Bila step 1 dan step 3 terpenuhi dan koefisien c tidak signifikan ($c = 0$) maka terjadi perfect atau complete atau full mediation. Bila koefisien c' berkurang namun tetap signifikan ($c' \neq 0$) maka dinyatakan terjadi partial mediation.



Gambar 3.1 Causal Step Strategy

Sumber : Kusnendi, 2018

Terdapat tiga jenis perhitungan pengaruh yang melibatkan variabel mediator, yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh Langsung (*Direct Effect* atau DE)
 - a. Pengaruh variabel Kemampuan Manajerial terhadap Partisipasi Anggota (X → M)

- b. Pengaruh variabel Patisipasi Anggota terhadap Keberhasilan Usaha ($M \rightarrow Y$)
 - c. Pengaruh variabel Kemampuan Manajerial Pengurus terhadap variabel Keberhasilan Usaha ($X \rightarrow Y$)
2. Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect* atau IE)
Pengaruh variabel Kemampuan Manajerial Pengurus terhadap Keberhasilan Usaha melalui Partisipasi Anggota ($X \rightarrow M \rightarrow Y$)
 3. Pengaruh Total (Total Effect)
Pengaruh variabel Kemampuan Manajerial Pengurus terhadap Keberhasilan Usaha melalui Partisipasi Anggota ($X \rightarrow M \rightarrow Y$)

3.3.4.4. Pengujian Hipotesis

3.3.4.4.1. Pengujian Parsial (Uji t)

Uji-t bertujuan untuk menguji tingkat signifikansi dari setiap variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat dengan menganggap variabel lain konstan (Ghozali, 2013, hlm.98). Penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis melalui uji-t tingkat kesalahan yang dilakukan peneliti adalah 5% atau 0,05 pada taraf signifikansi 95%. Secara sederhana t hitung dapat menggunakan rumus:.

$$t_{bk} = \frac{b_k}{Std.Error} = \frac{b_k}{(RJK_{res})C_{ii}} ; df = n - k - 1$$

(Kusnendi, 2018, hlm. 7)

Kriteria keputusan menolak atau menerima H_0 :

- a. Jika nilai t hitung $>$ t tabel, maka H_0 ditolak atau menerima H_a artinya variabel itu signifikan
- b. Jika nilai t hitung $<$ t tabel, maka H_0 diterima atau menolak H_a artinya variabel itu tidak signifikan

Kriteria keputusan menolak atau menerima H_0 :

- a. Jika nilai t hitung $>$ t tabel, maka H_0 ditolak atau menerima H_a artinya variabel itu signifikan
- b. Jika nilai t hitung $<$ t tabel, maka H_0 diterima atau menolak H_a artinya variabel itu tidak signifikan.

3.3.4.4.2. Pengujian Variabel Mediasi

Analisis variabel mediasi versi Baron dan Kenny yang lebih dikenal dengan *strategy causal step* memiliki tiga model analisis yang melibatkan variabel mediator, yaitu :

1. *Perfect atau Complete atau Full Mediation*, artinya variabel independen tidak mampu mempengaruhi secara signifikan variabel dependen tanpa melalui variabel mediator.
2. *Partial Mediation*, artinya variabel independen mampu mempengaruhi secara langsung variabel dependen maupun tidak langsung dengan melibatkan variabel mediator.
3. *Unmediated*, artinya variabel independen mampu mempengaruhi secara langsung variabel dependen tanpa melibatkan variabel mediator.

3.3.4.4.3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengevaluasi model terbaik. (R^2) bias terhadap jumlah independent variabel yang dimasukkan kedalam model. Setiap independent variabel ditambahkan kedalam model. R^2 akan meningkat meskipun independent variabel tersebut secara statistik tidak signifikan mempengaruhi dependent variable. *Adjusted R²* nilainya bisa naik atau turun apabila satu independent variable ditambahkan kedalam model.

Koefisien determinasi dapat dihitung dengan rumus berikut.

$$R^2 = JK_{reg} / JK_{tot}$$

Sedangkan adjusted R2 dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.:

$$\text{Adjusted } R^2 = 1 - \frac{(JK_{res} / df_{res})}{JK_{tot} / df_{tot}} = R^2 - \frac{k(1 - R^2)}{n - k - 1} \quad (\text{Kusnendi, 2018, hlm.6})$$

Keterangan:

$$JK_{reg} = \text{jumlah kuadrat regresi} = b'(X'X) - n(\bar{Y})^2 = b_0 \sum Y + b_1 \sum X_1 Y + b_2$$

$$\sum X_2 Y + b_3 \sum X_3 Y + \dots + b_k \sum X_k Y - n(\bar{Y})^2$$

$$JK_{tot} = \text{jumlah kuadrat total} = Y'Y - n(Y)^2 = \sum Y^2 - n(\bar{Y})^2$$

$$JK_{res} = \text{jumlah kuadrat residual} = JK_{tot} - JK_{reg}$$

$$df_{res} = \text{derajat bebas residual} = n - k - 1$$

$$df_{\text{tot}} = \text{derajat bebas total} = n - 1$$

Ketentuan sebagai berikut.

- a. Jika R^2 semakin mendekati angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat semakin erat/dekat, atau dengan kata lain model tersebut dinilai baik.
- b. Jika R^2 semakin menjauhi angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat semakin jauh atau tidak erat, atau dengan kata lain model tersebut dinilai baik.

3.3.4.4. Pernyataan Hipotesis Statistik

Hipotesis 1

- H_0 : Tidak terdapat pengaruh kemampuan manajerial pengurus terhadap keberhasilan usaha Koperasi
- H_1 : Terdapat pengaruh kemampuan manajerial pengurus terhadap keberhasilan usaha Koperasi

Hipotesis 2

- H_0 : Tidak terdapat pengaruh kemampuan manajerial pengurus terhadap partisipasi anggota
- H_1 : Terdapat pengaruh kemampuan manajerial pengurus terhadap partisipasi anggota

Hipotesis 3

- H_0 : Tidak terdapat pengaruh partisipasi anggota terhadap keberhasilan usaha Koperasi
- H_1 : Terdapat pengaruh partisipasi anggota terhadap keberhasilan usaha Koperasi

Hipotesis 4

- H_0 : Partisipasi anggota tidak memediasi pengaruh kemampuan manajerial pengurus terhadap keberhasilan usaha Koperasi
- H_1 : Partisipasi anggota memediasi pengaruh kemampuan manajerial pengurus terhadap keberhasilan usaha Koperasi